

Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta

Nor Indah Ratnasari*, Sukati Sukati, Laelatul Badriah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata
Jalan Brawijaya No.99 Yogyakarta

*Corresponding author : sukati79@almaata.ac.id

ABSTRACT

The problem-based learning model with material on various kinds of businesses and economic activities in Indonesia has students who have not met the KKM, which is 30% so that there are 70% of students who have not been able to meet the KKM with the KKM standard at SD Nahdlatul Ulama is 70, while the thinking skills and problem-solving skills of students in class V are still low because students pay less attention to the teacher during the learning process. Therefore, it is necessary to improve problem-based learning in learning activities. Learning with a problem-based learning model will require students to learn how to solve a problem in the real world and acquire the necessary knowledge. PBL can improve critical thinking skills, increase initiative in learning or working, foster internal motivation to learn, and can develop interpersonal relationships in group work. This study aims to determine the analysis of problem-based learning models in social studies subjects of Class V students. The research method used is qualitative description. Sample technique used is purposive sampling. The population and research samples were grade V students with a sample of grade V teachers. Data collection techniques used are interviews, observation, documentation. Data analysis techniques using descriptive qualitative: data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this study indicate that the analysis of problem-based learning models in social studies subjects of Class V Students of Nadlatul Ulama Elementary School Sleman Yogyakarta is carried out through three stages of analysis, namely the first stage of planning analysis; class V teachers together with the principal and vice curriculum make lesson plans with problem-based learning models, make questions, prepare learning materials, learning models, and learning media in the form of Ball Game media and evaluation questions. Second, the implementation stage; the teacher has carried out or implemented the appropriate problem-based learning steps. Third, the evaluation stage; teachers make written questions in groups and oral questions.

KEYWORD : *problem-based learning model; social studies subject; class V*

ABSTRAK

Model pembelajaran berbasis masalah dengan materi macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia terdapat siswa yang belum memenuhi KKM yaitu sebesar 30% sehingga terdapat 70% siswa yang belum mampu memenuhi KKM dengan standar KKM di SD Nahdlatul Ulama adalah 70, sedangkan pada keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah siswa di kelas V tergolong masih rendah dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan kemampuan berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah akan menuntut siswa untuk belajar bagaimana memecahkan suatu masalah dalam dunia nyata dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS

siswa Kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Teknik Sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Populasi dan sampel penelitian adalah peserta didik kelas V dengan sampel guru kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Nadlatul Ulama Sleman Yogyakarta dilaksanakan melalui tiga tahapan analisis yaitu pertama tahap analisis perencanaan; guru kelas V bersama kepala sekolah dan waka kurikulum membuat RPP dengan model pembelajaran berbasis masalah, membuat pertanyaan, menyiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran berupa media Ball Game serta soal evaluasi. Kedua tahap pelaksanaan; guru sudah melaksanakan atau mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang tepat. Ketiga tahap evaluasi; guru membuat soal tertulis secara berkelompok dan pertanyaan secara lisan.

KATA KUNCI : model pembelajaran berbasis masalah; mata pelajaran IPS; kelas V

Info Artikel :

Artikel dikirimkan pada 11 Desember 2024

Artikel direvisi pada 15 Januari 2025

Artikel diterima pada 21 Januari 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengaruh yang diusahakan sekolah terhadap peserta didik yang diserahkan ke sekolah supaya mempunyai kesadaran penuh terhadap tugas-tugas dan hubungan sosial baik di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Sarana dan prasarana menjadi sebuah faktor dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Di dalam pelaksanaan pendidikan harus mempunyai komponen supaya pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Belajar merupakan proses yang berlangsung pada peserta didik untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, seperti halnya tingkah laku dalam bersikap, bertindak dan berfikir. Mengajar merupakan kegiatan untuk menciptakan sistem belajar yang nyaman dan terwujudnya proses belajar secara baik.

Guru di sekolah sudah pernah melakukan model pembelajaran berbasis masalah dengan materi macam-macam

usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia ada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu sebesar 30% sehingga terdapat 70% siswa yang belum mampu memenuhi KKM. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023, standar KKM di SD Nahdlatul Ulama adalah 70 sedangkan pada keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah siswa di kelas V tergolong masih rendah dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan kemampuan berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (1). Itu artinya, Pendidikan menjadi tujuan utama negara untuk mencerdaskan dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh pelosok guna

mewujudkan kehidupan nasional yang cerdas. Pendidikan adalah pengaruh yang diusahakan sekolah terhadap peserta didik yang diserahkan ke sekolah supaya mempunyai kesadaran penuh terhadap tugas-tugas dan hubungan sosial baik di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.

Di dalam pelaksanaan pendidikan harus mempunyai komponen supaya pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Belajar merupakan proses yang berlangsung pada peserta didik untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, seperti halnya tingkah laku dalam bersikap, bertindak dan berfikir. Faktor atau tujuan pengajaran yang dimaksud adalah suatu acuan atau pedoman untuk memilih strategi dalam pembelajaran, tujuan dari pengajaran yang berpusat pada pembentukan sikap tentu tidak akan tercapai apabila strategi pembelajaran berpusat pada dimensi kognitif(2).

Pembelajaran merupakan suatu tahapan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dengan menggunakan metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, dalam tingkat keberhasilan dalam tahap belajar dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan (3). Pada pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat membuat keputusan(4).

Problem dalam pembelajaran tematik yaitu lemahnya kemampuan peserta didik dalam menggali suatu informasi adapun penelitian yang dilakukan oleh Iga Mas

Darwati menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan sekarang yaitu lemahnya daya dukung peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, dan harus ada sedikit paksaan untuk menghafal atau menggali suatu informasi, pendidikan di sekolah dasar selalu memaksa peserta didik dengan menggunakan teori yang harus dihafal dan harus mengingat informasi tanpa diarahkan untuk menghubungkan informasi tersebut dengan kehidupan sehari-hari (5).

Problematika yang dihadapi oleh SD sekarang adalah selain tantangan kreativitas guru dalam meningkatkan kompetensinya juga terkait dengan kreativitas dalam memilih media yang tepat serta inspiratif bagi peserta didik. 22 Tahun 2016 bahwa penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang diharapkan mampu menghasilkan perilaku saintifik (6). Terdapat tiga model pembelajaran, antara lain, 1) Model pembelajaran melalui penemuan/penyingkapan (*Discovery/Inquiry*), 2) Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), 3) Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Berdasarkan beberapa model pembelajaran yang disebutkan, maka pada penelitian ini memfokuskan pada model *Problem Based Learning* sebagai pembahasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran yang disebutkan, maka pada penelitian ini memfokuskan pada model *Problem Based Learning* sebagai pembahasan dalam penelitian ini. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan

mampu untuk mengatasi berbagai masalah salah satunya yaitu model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengukur peserta didik berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis dalam memecahkan masalah. Tentunya, peserta didik berbeda sehingga siswa dapat bereksplorasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data sebagai jawaban atas masalah yang dihadapinya dalam rangka menumbuhkan sikap saintifik (7). Karenanya, pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang merangsang pikiran tingkat tinggi untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi di dunia nyata, masalah yang dimaksudkan adalah kesenjangan, antara situasi yang nyata dan kondisi yang sangat diharapkan.

Problem Based Learning merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah yang ada siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya sehingga dari ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru (8).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran Bagi pelajar khususnya siswa SD

sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di usia mereka, dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis akan membantu siswa melihat potensi dirinya dan terbiasa untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan tidak menimbulkan masalah baru dikarenakan adanya pertimbangan sebelum memutuskan suatu masalah, berbicara mengenai berpikir kritis tidak bisa terlepas dari tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satunya tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu untuk menjadikan warga negara yang baik artinya mampu memahami perbedaan dan mampu memecahkan masalah dengan tepat karena adanya dukungan informasi dan fakta yang nyata(9).

Dalam penyelesaian masalah tersebut memerlukan keterampilan berpikir kritis yang dapat membantu siswa untuk melihat masalah dengan menggunakan fakta yang disajikan. Siswa diajarkan bukan hanya melalui teori saja melainkan untuk memecahkan masalah secara konkret, sehingga pembelajaran dapat dijadikan pengalaman baru.

Penelitian ini memfokuskan pada rumusan masalah bagaimana analisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta dengan bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mandangi langsung lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang nampak. Penelitian bersifat deskripsi kualitatif yaitu menjawab sebuah permasalahan yang membutuhkan pemecahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar tanpa rekayasa atau manipulasi sesuai dengan fakta. Metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) serta analisis data bersifat induktif/kualitatis, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi(10).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (11).Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dokumentasi, subjek penelitiannya adalah

wali kelas V, peserta didik kelas V dan Kepala sekolah SD Nahdlatul Ulama Sleman. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa kelas V. wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data RPP yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan oleh guru, Observasi terhadap guru kelas V dengan tujuan untuk mengamati RPP yang menggunakan *Problem Based Learning*, sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap kepala sekolah untuk memperoleh data gambaran umum sekolah dan kurikulum sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan data. Penelitian akan menguji kevalidan data dari satu sumber ke sumber yang lain dengan crosscheck data yang ada di lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berlandasan pada teori Miles dan Huberman, teori yang dijelaskan bahwa analisis data kualitatif melewati beberapa tahapan diantaranya mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan (12).

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS siswa kelas V yaitu penyajian data dan analisis data dilakukan secara deskriptif tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan RPP kelas V yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS antara lain :

Perencanaan pembelajaran pertemuan ke 1

Tahap pertama direncanakan oleh guru sebelum memulai pembelajaran yaitu guru menyiapkan RPP dan Silabus, pembuatan RPP ini dilakukan oleh guru kelas V, kepala sekolah, dan waka kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan setiap awal semester. Adapun pembuatan RPP dilakukan agar proses pembelajaran lebih terarah sehingga pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan, di dalam RPP memuat materi pembelajaran letak geografis suatu daerah, tujuan pembelajaran dimana peserta didik memahami contoh usaha-usaha ekonomi, media pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan, sumber belajar dan lain sebagainya. Perencanaan sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, agar proses pembelajaran dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi perangkat pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran di kurikulum 2013 pada saat ini. Beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan

pemikiran analisis peserta didik karena peserta didik dituntut untuk menganalisis suatu permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diminta untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Pada tahap perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS kelas V menggunakan media *Ball Game* pendidik telah mempersiapkan silabus dan RPP. Sebagaimana penjelasan dari Isnaeni Marzuki, S.Pd., Gr selaku kepala sekolah SD Nahdlatul Ulama Sleman, berikut ini “Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru-guru di SD Nahdlatul Ulama Sleman harus mempersiapkan silabus dan RPP terlebih dahulu, RPP ini dibuat sesuai dengan silabus dan selanjutnya dijabarkan ke dalam RPP. Di dalam RPP ini terdapat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan lain-lain. Guru juga selalu mencantumkan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk belajar dan lain sebagainya. Pembuatan RPP ini sangat penting dilakukan oleh setiap guru karena bertujuan agar pembelajaran di kelas lebih terstruktur dan tujuan pembelajaran akan tercapai”.

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah tersebut bahwa guru di SD Nahdlatul Ulama Sleman ini wajib menyiapkan RPP. Pembuatan RPP sangat penting bagi proses pembelajaran di kelas karena bertujuan untuk tercapainya pembelajaran yang diinginkan, selanjutnya dalam pembuatan RPP ini guru harus selalu

mencantumkan model, pendekatan dan metode pembelajaran agar dapat menarik minat peserta didik untuk belajar.

Sebagaimana penjelasan kepala sekolah, hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Dewie Kumala Ika S., S.Pd.Si. selaku guru kelas V B “Iya di sekolah kami tim guru kelas bersama waka kurikulum maupun kepala sekolah membuat RPP setiap awal semester, kepala sekolah selalu memberikan atau memotivasi guru membuat RPP dan perangkat pembelajaran di awal semester, salah satu model pembelajaran yang digunakan di sekolah yaitu model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka menjadi lebih aktif sehingga mereka tidak merasa jenuh didalam kelas saat pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa pendidik menyiapkan RPP yang bertujuan supaya pembelajaran yang akan dilakukan berjalan dengan lancar, pendidik juga menjelelaskan bahwa di dalam RPP selalu mencantumkan model pembelajaran berbasis masalah, hal tersebut bertujuan menarik perhatian peserta didik agar mereka menjadi aktif sekaligus tidak merasakan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung, pendidik juga menyiapkan materi, media dan mencantumkan ke dalam RPP yang telah dibuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti juga melihat langsung dokumen berupa RPP yang telah disiapkan oleh pendidik, bahwa pendidik benar-benar mempersiapkan RPP. Sebagaimana dalam RPP tersebut pendidik benar mencantumkan

kan model pembelajaran yang akan digunakan proses pembelajaran salah satunya model pembelajaran berbasis masalah, pendidik juga mencantumkan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP pendidik juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dewie Kumala Ika S., S.Pd.Si. bahwa “Model pembelajaran dengan satuan pemecahan permasalahan dan permasalahan itu kita buat dengan menggunakan media *Ball Game* dan setiap siswa/kelompok kita ajukan pertanyaan setelah mereka mengambil media tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan *Ball Game*. Pendidik juga tidak mau peserta didik di dalam kelas merasa jenuh dan merasa tidak fokus dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik memahami materi pembelajaran lebih baik.

Dari beberapa hasil yang telah diperoleh bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Dewie Kumala Ika S., S.Pd. Si. selaku guru kelas V A sebagai berikut:

Guru bersama kepala sekolah, waka kurikulum dan tim guru kelas V membuat RPP setiap awal semester yang didalamnya membuat model pembelajaran berbasis masalah ; Guru menggunakan tahapan model pembelajaran berbasis masalah pada

mapel IPS seperti membuat pertanyaan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran ; Guru menyiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran ; Guru menyiapkan media pembelajaran berupa *Ball Game* pada materi tematik tema 9 sub tema 2 yang didalamnya terdapat soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan

Perencanaan pembelajaran pertemuan ke 2

Tidak jauh beda dengan perencanaan pembelajaran pertemuan pertama, sebelum pembelajaran guru diminta untuk membuat RPP dengan beberapa komponen seperti mata pelajaran IPS, materi pelajaran mengenai letak geografis suatu daerah, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setelah guru mempersiapkan RPP, persiapan yang dilakukan ibu Dewie Kumala Ika S,S.Pd. Si. dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah guru terlebih dahulu harus menguasai model *Problem Based Learning* dan materi akan disampaikan, kemudian guru harus menentukan pokok materi yang harus dipahami dan diingat oleh peserta didik yaitu contoh usaha-usaha ekonomi.

Setelah itu guru menyiapkan bahan dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, guru mulai menyiapkan bahan yang akan digunakan peserta didik untuk mencari suatu masalah yang akan menjadi topik pembahasan, guru membuat beberapa pertanyaan yang akan digunakan untuk bahan diskusi serta pemecahan masalah peserta didik secara

berkelompok serta membuat soal untuk dilakukan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah mengamati kegiatan belajar mengajar di Kelas V A dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS bahwa hasil observasi penelitian yang dilakukan di siswa kelas V pada tanggal 1 Mei 2024 tema 9 (Benda-benda di sekitar kita), sub tema 2 Benda dalam kegiatan ekonomi, pembelajaran ke 2 yaitu; pada kegiatan awal, orientasi peserta didik pada masalah dan mengorganisasi peserta didik dalam belajar, dimana dalam kegiatan awal ini berlangsung selama 10 Menit. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengabsen peserta didik, selanjutnya guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik dan mengondisikan peserta didik dengan memeriksa kebersihan kelas. Kegiatan selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu.

Guru memerintahkan siswa untuk membuka buku tematik terlebih dahulu dan membaca buku tematik tersebut, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah. Sebelum memulai pembelajaran guru menunjukkan gambar pencermaran udara.

Pada kegiatan orientasi peserta didik pada masalah disini guru meminta peserta

didik untuk mengamati gambar tersebut dan meminta peserta didik mencari masalah apa yang muncul pada gambar pencemaran udara yang awalnya udara bersih menjadi tercemar, guru menyampaikan akibat yang diperoleh dari tindakan tersebut yaitu dapat memicu terjadinya gangguan pernafasan seperti asma, ISPA, dan kanker paru-paru sehingga dapat menyebabkan lingkungan yang tidak sehat. Peserta didik diminta untuk memberikan pendapat terhadap gambar yang diberikan. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diberikan.

Pada kegiatan mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan masalah yang akan dicari penyelesaiannya, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk menggali informasi mengenai masalah yang ada dan mendiskusikan solusi dari permasalahan tersebut.

Pada kegiatan inti guru membimbing penyelidikan peserta didik secara individu maupun kelompok serta mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dibuat. Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi untuk mengembangkan ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah tentang “dampak pencemaran udara terhadap lingkungan”. Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya mencari solusi terkait masalah yang ada. Guru memberikan lembar kerja “Menyebutkan dampak apa saja yang muncul akibat kerusakan alam”.

Pada kegiatan selanjutnya peserta didik bersama kelompoknya diminta untuk menganalisis masalah yaitu guru meminta kepada peserta didik untuk menuliskan hasil analisis pada kertas yang telah diberikan oleh guru.

Peserta didik melakukan penyelidikan melalui lembar kerja. Kemudian guru memberikan batas waktu selama 35 menit kepada peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan yang sedang dianalisis. Selama pengerjaan soal guru membimbing penyelidikan yang dilakukan peserta didik dan memandu jalannya diskusi sejauh mana kemajuan peserta didik dalam belajar. Kemudian, peserta didik mencatat hasil penyelidikan kelompoknya dalam lembar kerja. Selanjutnya peserta didik menyajikan hasil karya kelompoknya dalam bentuk laporan yang akan dipresentasikan didepan kelas.

Pada kegiatan penutup menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dalam tahap ini guru membantu peserta didik mengevaluasi hasil penyelidikan yang ada di kelas. Peserta didik dibimbing guru untuk menganalisis hasil pemecahan masalah tentang “dampak yang terjadi pada alam akibat adanya pencemaran udara”. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil penyelidikan dan diskusi kelompoknya mengenai pertanyaan yang telah disajikan. Selama kegiatan tanya jawab terlihat peserta didik mulai aktif untuk bertanya kepada kelompok yang bertugas mengenai materi yang sedang dibahas. Dimana dalam kegiatan ini peserta didik kelompok yang bertugas mulai berani mengutarakan

pendapat mereka. Setelah sesi tanya jawab selesai guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah bertugas. Selanjutnya guru memberikan penguatan dan masukan kepada peserta didik dan guru mengevaluasi hasil belajar serta membuat kesimpulan terkait materi yang dibahas bersama yaitu sebagai manusia sosial sudah sebaiknya menjaga dan merawat bumi, jika masyarakat mendapat pemahaman yang utuh tentang pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan dan melestarikan alam, maka dengan sendirinya masyarakat akan berpartisipasi aktif untuk ikut serta menjaga lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi ke 2 mengenai analisis model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS Kelas V SD Nahdlatul Ulama Sleman pada tanggal 1 Mei 2023, tema "Benda-benda di sekitar kita, sub tema 2 kegiatan ekonomi di Indonesia, pembelajaran ke 2 mendapatkan hasil sebagai berikut.

Pada kegiatan orientasi peserta didik pada masalah dan mengorganisasi peserta didik dalam belajar. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengabsen siswa. Kemudian guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar dan mengondisikan siswa. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum kegiatan belajar dimulai. Selesai doa guru menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama yaitu tentang kegiatan ekonomi di Indonesia. Guru memerintahkan peserta didik untuk membuka buku tema 9 yaitu "Benda-benda

di sekitar kita, sub tema 2. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebelum menjelaskan lebih lanjut kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan hari ini dimana peserta didik diharapkan mampu mengetahui kegiatan ekonomi di Indonesia, serta guru memotivasi peserta didik agar lebih rajin dan lebih aktif lagi dalam memecahkan masalah sebelum pembelajaran dimulai dengan menuliskan pembagian kegiatan ekonomi yaitu kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada pada buku dan memerintahkan peserta didik untuk membuka buku tema. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada setiap kegiatan ekonomi dalam buku tematik halaman 52.

Guru memberi penjelasan bahwa kegiatan produksi itu merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan barang ataupun jasa. Guru menjelaskan kegiatan pak Bambang lakukan yaitu mengolah tanah, menanam padi, buah-buahan dan lain sebagainya karena mereka adalah seorang petani. Hasil mereka yaitu padi, sayur, buah yang kemudian dapat dijual di pasar. Selanjutnya, guru memberikan contoh kegiatan produksi dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata) yaitu seperti ayah Fian membuat almari dari kayu, kemudian almari yang sudah jadi dijual ke berbagai macam daerah, maka kegiatan ayah Fian lakukan yaitu membuat almari disebut kegiatan produksi sedangkan ayah Fian disebut sebagai produsen karena sudah meng-

hasilkan barang atau jasa. Guru memberikan contoh secara nyata kepada peserta didik mengenai contoh kegiatan ekonomi produksi, konsumsi dan distribusi pada kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik diminta memberikan tanggapan/pendapat mengenai gambar yang ada. Kemudian peserta didik diminta untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan gambar.

Pada kegiatan inti yaitu membimbing penyelidikan peserta didik secara individu maupun kelompok dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada kegiatan ini guru meminta peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru membagikan kertas kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil laporannya. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi untuk membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah tentang pertanyaan yang diberikan.

Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mencari solusi terkait dengan masalah yang telah diidentifikasi. Guru memberikan waktu 35 menit untuk mengerjakan kegiatan pembelajaran. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dari kelompok satu ke kelompok yang lain guna memantau setiap anggota aktif dalam berdiskusi. Selama peserta didik berdiskusi guru memantau jalannya diskusi dan mengamati sejauh mana kemajuan belajar peserta didik dalam memahami penjelasan guru dalam memecahkan masalah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang bertanya karena masih belum paham

saat guru menjelaskan. Selanjutnya guru mengecek setiap pekerjaan masing-masing kelompok untuk memastikan apakah sudah selesai atau belum. Kemudian pada kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, disini peserta didik mencatat hasil penyelidikan kelompoknya melalui lembar kerja, peserta didik mengolah data bersama kelompoknya dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja, selanjutnya peserta didik menyajikan hasil pengolahan data tersebut dalam bentuk laporan.

Pada kegiatan terakhir penutup, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini guru membantu peserta didik mengevaluasi hasil penyelidikan mereka melalui diskusi kelas. Peserta didik dibimbing guru untuk menganalisis hasil masalah tentang "Mengapa kegiatan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari produksi, distribusi, dan konsumsi?". Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil penyelidikan dan diskusi kelompoknya mengenai pertanyaan yang telah diberikan. Anggota kelompok lain mendengarkan dan menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh kelompok lain. Setelah kelompok yang berugas memaparkan hasil diskusinya menjawab pertanyaan yang telah diajukan selanjutnya guru memberikan penguatan dari jawaban yang ada kepada seluruh peserta didik mengenai hasil diskusi. Pada pembelajaran yang kedua sudah mulai terlihat peserta didik yang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan banyak peserta didik yang belajar untuk menjawab maupun memahami pertanyaan

yang diberikan oleh peserta didik lain. Setelah diskusi selesai guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar dan memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari.

Pembelajaran di atas menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah yang ada di kelas V A bahwa dengan model pembelajaran berbasis masalah ini kegiatan pembelajaran IPS menjadi lebih hidup dan sebagian besar peserta didik ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kelompok pada model pembelajaran berbasis masalah memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan terciptanya suasana yang menyenangkan karena peserta didik bebas untuk mengutarakan pendapatnya.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan usaha yang dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik selama pembelajaran terhadap materi yang dibahas yaitu dengan cara memberikan tugas berupa pertanyaan yang dikerjakan dengan kelompok yang sudah dibagi. Selain itu, guru juga melakukan tes dan non tes kepada peserta didik sebagai evaluasi bagi peserta didik. Guru juga melakukan evaluasi individu yang dilakukan dengan cara memberikan tugas rumah. Pada pembelajaran berbasis masalah mata pelajaran IPS ini terlihat peserta didik begitu antusias dalam

berdiskusi bersama kelompok. Selain itu, terlihat bahwa peserta didik lebih bebas mengutarakan pendapatnya baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas bahwa analisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Nahdlatul Ulama Sleman dilakukan melalui beberapa tahapan analisis, antara lain:

Tahap analisis perencanaan penerapan pembelajaran berbasis masalah

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pada tahapan analisis perencanaan penerapan pembelajaran berbasis masalah meliputi :

Guru bersama kepala sekolah, waka kurikulum dan tim guru kelas V membuat RPP setiap awal semester yang didalamnya membuat model pembelajaran berbasis masalah. Guru menggunakan tahapan model pembelajaran berbasis masalah pada mapel IPS seperti membuat pertanyaan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran. Guru menyiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa Ball Game pada materi tematik tema 9 sub tema 2 yang didalamnya terdapat soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar yang tertuang pada alinea ke 4 "Mencerdaskan kehidupan bangsa" (13) itu artinya, pendidikan menjadi tujuan utama negara untuk mencerdaskan dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh pelosok guna

mewujudkan kehidupan nasional yang cerdas. Pendidikan merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu individu, pendidikan itu sendiri berlangsung seumur hidup selama masih ada pengaruh lingkungan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang mencakup segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi dari pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan, standar pendidikan, dan lain sebagainya (14).

Pembelajaran merupakan suatu tahapan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dengan menggunakan metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, dalam tingkatan keberhasilan tahapan belajar dapat dilihat dari tingkatan keberhasilan dalam mencapai tujuan (3). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru untuk menentukan model-model pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan supaya peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Penggunaan model pembelajaran sangat bermanfaat dalam pelaksanaan proses pembelajaran apabila digunakan secara tepat. Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa penggunaan model pembelajaran

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang diharapkan mampu menganalisis perilaku saintifik (6). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru IPS sudah melakukan penentuan atau pemilihan model pembelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Selanjutnya guru memiliki tujuan dalam menentukan model pembelajaran yang akan dipilih yaitu guru ingin menjadikan peserta didik memiliki minat belajar IPS yang tinggi dan dapat meraih hasil belajar yang optimal dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Guru memilih menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Tan pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (15).

Tahap Analisis pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis masalah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, guru sudah mulai menerapkan pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Tujuan penggunaan model pembelajaran masalah adalah penugasan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah juga berhubungan

dengan belajar mengenai kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif belajar tim, keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif (15). Menurut Nurhadi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah yaitu:

Orientasi siswa kepada masalah, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada tahap ini guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan(15).

Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan atau mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang tepat. Langkah awal yaitu a) Orientasi peserta didik pada masalah, pada kegiatan orientasi

ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk mengamati gambar untuk memunculkan adanya masalah pada gambar yang ada. b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, pada kegiatan ini guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah serta membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dengan dibentuknya kelompok maka peserta didik diminta untuk bekerja sama secara kelompok untuk mencari solusi permasalahan yang ada. c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, dalam tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana solusi pemecahan tersebut. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang kurang dipahami oleh peserta didik. d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada kegiatan ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya seperti membuat laporan hasil diskusi untuk dipresentasikan. e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada kegiatan ini guru membantu peserta didik untuk menganalisis hasil pemecahan masalah pada peserta didik dan mempresentasikan hasil kelompok mereka.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas V SD Nahdlatul Ulama Sleman sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada walaupun pelaksanaannya belum seluruhnya maksimal.

Tahap Analisis Evaluasi penerapan pembelajaran berbasis masalah

Pada tahap ini ada dua cara untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran yaitu dengan cara tes dan non tes. Evaluasi dalam pembelajaran juga sangat penting dilakukan agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal pada peserta didik. Pada penilaian pembelajaran IPS kelas V SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta Sleman sudah terbilang baik. Hal ini terbukti dengan tercapainya tujuan pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang sudah sesuai dengan RPP yang disusun guru untuk pembelajaran yang akan datang. Guru menilai hasil belajar peserta didik selama pembelajaran dan setelah pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung juga dinilai oleh guru. Dengan melakukan penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang dipelajari peserta didik serta dapat menjadi evaluasi bagi guru untuk dapat meningkatkan dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih asyik dan menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas, tahap evaluasi pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas V SD Nahdlatul Ulama Sleman ini dilakukan guru dengan menggunakan soal tertulis secara berkelompok dan pertanyaan secara lisan. Karena dalam materi yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari maka dalam pemberian soal sudah baik dikarenakan dalam pemberian soal masih pada ranah yang ada sehingga tidak menyulitkan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data bahwa analisis model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS Siswa kelas V SD Nahdlatul Ulama Sleman Yogyakarta dilakukan melalui beberapa tahapan analisis yaitu analisis perencanaan dan analisis evaluasi. yaitu pertama tahap analisis perencanaan; guru kelas V bersama kepala sekolah dan waka kurikulum membuat RPP dengan model pembelajaran berbasis masalah, membuat pertanyaan, menyiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran berupa media *Ball Game* serta soal evaluasi. Kedua tahap pelaksanaan; guru sudah melaksanakan atau mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang tepat. Ketiga tahap evaluasi; guru membuat soal tertulis secara berkelompok dan pertanyaan secara lisan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badriah, L., & Andi, K. N. (2023). Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MIN 1 Bantul). *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 40. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).40-53](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).40-53)
2. Hamzah B. Uno. (2016). *Landasan Pendidikan*. depublisher.
3. Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

4. Aliya, D. (2023). Efektivitas Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sd. 9(4), 2180–2185. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zdetm>
5. Nugrahaeni, A. D., Purwanto, B. E., & Khotimah, K. (2020). WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra. Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra, 11(2), 24–33.
6. Amirudin, I., Hardin, Ali, A., & Ngandoh, satwika trianti. (2024). Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Media Video Animasi Kelas VII . 1 di UPT SPF SMP Negeri 14 Makassar. 6(2), 1454–1464
7. Tanjung, H. S. (2018). Perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Genta Mulia, IX(1), 110–121
8. Nugraha, A., & Haji, S. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Triadik, 21(2), 95–107. <https://doi.org/10.33369/triadik.v21i2.30120>
9. Hilmi, M. (2017). Implementasi pendidikan IPS di sekolah dasar. JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education, 3(2), 164–172
10. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
11. Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
12. Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
13. Munir, A., Arief Nur Wahyudi, & Aba Sandi Prayoga. (2021). Pendekatan Model Discovery Learning dalam Keterampilan Teknik Shooting Permainan Bola Basket. Jurnal Pendidikan Modern, 6(2), 68–73. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.190>
14. Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
15. Rusman, M. P. D. (2021). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Y. S. Hayati (ed.)). PT Rajagrafindo Persada.
16. Aidiana, R., Misdalina, M., & Suryani, I. (2023). Analisis Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 195 Palembang. 05(04), 11884–11893.
17. Amalia, L., Astuti, dwi apriliani, Istiqomah, nur handayani, Haspari, B., & Daniar, aulia syachnez. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif (B. Wijayama (ed.)). depublisher.
18. Amry, Z., & Badriah, L. (2018). Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal, 6(2), 254–270.
19. Ani, N., Pendidikan, U., Kampus, I.,

- Cibiru, D., Asyahidah, N. L., Pendidikan, U., Kampus, I., Cibiru, D., Rustini, T., Pendidikan, U., Kampus, I., & Cibiru, D. (2024). Analisis Pembelajaran IPS di Kelas Tinggi Menggunakan Model Problem Based Learning pada Materi Keberagaman di Indonesia. 2(1).
20. Daswati, D., Herdiana Altaftazani, D., & Kuswendi, U. (2021). Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ips Materi Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv. *Journal of Elementary Education*, 04(1), 103–110.
21. Giwangsa, S. F. (2018). Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 26–40. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v1i1.16>
22. Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. CV. Pena Persada.
23. Irmayani. (2019). Penerapan Pembelajaran Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi My School. *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya*, 2(2), 1–13.
24. Kono, R., Mamu, H. D., & Tangge, L. N. (2016). Pengaruh model PBL terhadap pemahaman konsep biologi dan keterampilan berpikir kritis siswa tentang ekosistem lingkungan di SMA Negeri 1 Sigi. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 5(1), 28–38.
25. Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
26. Muljani, S., & Aji, M. (2022). Pembelajaran Berkarakteristik dan Inovsi Abad 21 Pada Mapel Seni Budaya Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SMK Negeri 1 Adiwerna. *Jurnal Pendidikan*, 199–202.
27. Pranowo, E., & Ardiyaningrum, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri Dukuh 1 Sleman. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(1\).1-8](https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(1).1-8)
28. Saharudin, S., & Lubna, L. (2023). Pengertian, Ruang Lingkup, dan Proses Kebijakan Pendidikan. *Journal on Education*, 05(02), 4783–4789. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1211%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1211/955>
29. Salamah, B., & Sholihah, D. A. (2023). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa Kelas VI Mi Ma'arif Jekeling. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(2), 87. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(2\).87-94](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(2).87-94)
30. Samsu. (2017). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. Pusaka.

31. Siahaan, J. H., Sihombing, S., & Simamora, B. A. (2022). Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMPN 10 Pematangsiantar T.A. 2022/2023. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 188–195.
32. Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
33. Widiana Arniati, S. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemampuan Numerik dan Berfikir Logis. 10(2), 48–57.